

## **Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Kelas V SDN 14 Pauh Kota Padang**

**Resinta Crismonika<sup>1</sup>, Silfi Melindawati<sup>2</sup>**

<sup>12</sup>Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Adzkia  
e-mail: [resintacrismonika26@gmail.com](mailto:resintacrismonika26@gmail.com) [silvimelinda01@gmail.com](mailto:silvimelinda01@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan-kenyataan yang ditemukan di lapangan yang menunjukkan rendahnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 14 Pauh. Hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran belum terlihat serta pendidik belum mengembangkan model pembelajaran. Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* di kelas V SD Negeri 14 Pauh. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dan pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian yaitu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret bertepatan pada semester II tahun ajaran 2021/2022. Subjek Instrumen penelitian adalah lembar observasi berupa lembar pengamatan RPP, lembar pengamatan aktivitas pendidik dan lembar pengamatan aktivitas peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus dengan tiga kali pertemuan. Hasil penelitian yaitu pada siklus I dalam penilaian RPP memperoleh rata-rata 78,12% (B) dan meningkat pada siklus II 87,5% (SB). Pada aktivitas pendidik siklus I dengan rata-rata 75% (B) dan meningkat pada siklus II 87,5% (SB). Sedangkan pada aktivitas peserta didik siklus I memperoleh nilai rata-rata 78,12% (B) dan meningkat pada siklus II 87,5% (SB). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan proses belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 14 Pauh.

**Kata Kunci:** *Proses Pembelajaran, Model Pembelajaran Numbered Head Together, Tematik Terpadu*

### **Abstract**

This research is motivated by the facts found in the field which show the low involvement of students in integrated thematic learning in class V SD Negeri 14 Pauh. This is because the learning process has not been seen and the teacher has not

developed a learning model. The purpose of this study in general is to describe the improvement of the integrated thematic learning process using the Numbered Head Together type of cooperative model in class V SD Negeri 14 Pauh. This type of research is classroom action research (CAR) and the approaches used are qualitative and quantitative. The research procedure consists of planning, implementing, observing and reflecting. The research was carried out in March in the second semester of the 2021/2022 academic year. The subject of the research instrument was an observation sheet in the form of a lesson plan observation sheet, an observation sheet for teacher activities and an observation sheet for student activities. This research was conducted in two cycles with three meetings. The results of the study are that in the first cycle in the RPP assessment, an average of 78.12% (B) was obtained and increased to 87.5% in the second cycle (SB). In the first cycle teacher activity with an average of 75% (B) and increased in the second cycle 87.5% (SB). Meanwhile, in the first cycle, the students got an average score of 78.12% (B) and increased to 87.5% in the second cycle (SB). Thus, it can be concluded that the Numbered Head Together (NHT) type cooperative model can improve the learning process of students in integrated thematic learning in class V SD Negeri 14 Pauh.

**Keywords:** *Learning Process, Numbered Head Together Learning Model, Integrated Thematic.*

## **PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran merupakan usaha untuk membuat peserta didik belajar. Dalam proses pembelajaran terjadi proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam situasi edukatif untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Proses pembelajaran melibatkan komponen-komponen yang saling berkaitan, baik itu dari segi pendidik, peserta didik, lingkungan yang ada di sekitar peserta didik, media pembelajaran dan lain sebagainya. Sejalan dengan hal tersebut Pane & Dasopang (2017) berpendapat bahwa proses pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengatur lingkungan yang ada di peserta didik sehingga dapat mendorong peserta didik melakukan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi diri baik dari aktivitas pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Menurut Syah (dalam Wahyuni & Hamimah, 2020) Proses pembelajaran merupakan kegiatan inti yang dapat menentukan tercapainya pengembangan potensi peserta didik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik, dalam pengembangan potensi diri pendidik berperan sebagai fasilitator agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Ketiga aktivitas tersebut merupakan hal yang dinilai dalam pembelajaran tematik terpadu, telah dipakai sejak diberlakukannya Kurikulum 2013. Pembelajaran tematik terpadu adalah suatu pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema, untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Sehingga peserta didik mampu berpikir kritis, berinovasi, memiliki kreativitas dan mampu mengaitkan permasalahan dengan kehidupannya sehari-hari. Pembelajaran tematik terpadu

digunakan mulai dari kelas I sampai kelas VI, yang bertujuan untuk menyatukan beberapa pembelajaran dalam satu tema yang saling menghubungkan pembelajaran tersebut. Hal tersebut sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan standar kurikulum sekolah dasar menyebutkan bahwa Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik-terpadu dari kelas I hingga kelas VI. Pembelajaran tematik terpadu adalah suatu pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran. Agar proses pembelajaran tematik terpadu dapat berjalan dengan baik, maka seorang pendidik harus merancang dan menyiapkan RPP yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan kegiatan hasil observasi peneliti di kelas V, pada tanggal 4-6 November 2021. Peneliti menemukan bahwa kegiatan proses pembelajaran kurang sesuai dengan yang diharapkan. Peneliti melihat 1) pendidik masih kurang melatih peserta didik untuk menjadi tutor sebaya, 2) peserta didik masih belum aktif untuk saling guna dalam keberhasilan, 3) suasana dalam pembelajaran berlangsung kurang menyenangkan, 4) peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi peserta didik masih kurang melatih temannya yang memiliki kemampuan rendah, 5) pendidik kurang membimbing peserta didik dalam menyimpulkan pembelajaran.

Peneliti juga melihat pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, Adapun fenomena yang penulis temui adalah:1. Pada pelaksanaannya pendidik masih terlihat mendominasi kegiatan pembelajaran dengan cara hanya menjelaskan materi pembelajaran saja kepada peserta didik tanpa adanya hubungan timbal balik dengan peserta didik ketika pembelajaran tersebut berlangsung.2. Pendidik juga belum bisa mengkondisikan kelas untuk pembelajaran yang kondusif karena masih terlihat peserta didik yang ribut dan mengobrol sehingga tidak fokus belajar.3. Pendidik juga kurang memotivasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran sehingga peserta didik cenderung pasif dan hanya menerima pembelajaran dari pendidiksaja.4.Ketika peserta didik diminta oleh pendidik untuk melakukan kegiatan diskusi secara kelompok, peneliti melihat kekurangan, adanya sikap kerja sama antara peserta didik, hanya beberapa orang saja yang aktif.

Untuk mengatasi masalah pembelajaran agar peserta didik lebih aktif mengembangkan potensinya dalam belajar yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Slavin (dalam, Nurdyansyah & Fahyuni, 2016: 52) "Pembelajaran kooperatif menggalakkan peserta didik berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok, membolehkan terjadinya pertukaran ide dalam suasana yang nyaman sesuai dengan falsafah konstruktivisme".

Pembelajaran kooperatif menurut Hayati (2017: 12) bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat mengembangkan keterampilan sosial sekaligus mencapai hasil belajar yang optimal dengan cara bekerja sama dan berkolaborasi antar peserta didik di dalam suatu kelompok. Jadi inti dari pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan keaktifan peserta didik, memfasilitasi peserta didik, dan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berinteraksi dan belajar dengan peserta didik lainnya. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang mampu meningkatkan

keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas maka, secara umum masalah dalam penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Kelas V SD Negeri 14 Pauh? Rumusan masalah secara khusus yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* kelas V SD Negeri 14 Pauh? Sesuai dengan rumusan masalah yang telah di paparkan maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Kelas V SD Negeri 14 Pauh. Tujuan untuk mendeskripsikan Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe Tipe *Numbered Head Together*.

## **METODE**

Jenis penelitian yang peneliti digunakan dalam penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas (Wijaya & Syahrudin, 2013). Penelitian akan dilaksanakan pada semester 1 Tanggal 10 September Tahun Ajaran 2021/2022 di kelas V SDN 14 Pauh, Kecamatan Pauh, Kabupaten Kota Padang, yang dilaksanakan dalam berbagai siklus 1 dan selanjut. Subjek dalam penelitian ini adalah penulis sebagai praktisi/guru, guru kelas yang bersangkutan sebagai pengamat, dan peserta didik kelas V SD Negeri 14 Pauh, yang terdaftar pada tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah peserta didik sebanyak 28 orang peserta didik yang terdiri dari 11 orang peserta didik laki-laki dan 12 orang peserta didik perempuan.

Sesuai dengan rumusan masalah hasil studi pendahuluan, peneliti bersama pendidik membuat rencana tindakan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT). Kegiatan ini dimulai dengan merumuskan rancangan pembelajaran tematik terpadu dengan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT), yaitu dengan kegiatan berikut :

1. Menetapkan jadwal penelitian.
2. Menganalisis kurikulum 2013 serta menganalisis buku pendidik dan buku Peserta didik, hal ini meliputi: kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan menetapkan materi, menentukan model pembelajaran, menyusun kegiatan belajar mengajar, memilih dan menetapkan media dan sumber belajar, menyusun evaluasi serta menyusun alat berupa lembar observasi.
3. Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan tahapan pembelajaran model model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) pada Tema 4 (Sehat Itu Penting), Subtema 1

(Peredaran darahku sehat) Pembelajaran 3. 4. Merancang instrumen aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik. 5. Memilih media pembelajaran berupa media *numbered head together* (NHT) dengan materi yang diajarkan. pembelajaran. 6. Membuat LKPD dan LDK.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran model *numbered head together* (NHT) berbantuan media ikat kepala yang bernomor pada aktivitas peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut: a. Lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran pembelajaran model *numbered head together* (NHT) berbantuan menggunakan ikat kepala bernomor, berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *numbered head together* (NHT). b. Lembar pengamatan kegiatan pendidik dan peserta didik. c. Lembar pengamatan untuk aktivitas belajar peserta didik berupa Hasil pengamatan Rencana Pelaksanaan (RPP), Hasil Pengamatan pendidik, Hasil Pengamatan Aktivitas peserta didik. d. Dokumentasi berupa foto agar peneliti mempunyai alat pencatatan untuk menggambarkan apa yang sedang terjadi dikelas pada saat pembelajaran dalam rangka penelitian tindakan kelas untuk mengungkap suasana kelas, detail tentang peristiwa-peristiwa penting atau khusus terjadi.

Analisis data kualitatif merupakan analisis data yang digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan pendidik. Analisis data kualitatif dimulai dari menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Sebagaimana menurut Wina (2010) analisis data kualitatif dilakukan dalam tiga tahap yaitu: "(1) Reduksi data, (2) Mendeskripsikan data sehingga data yang telah diorganisir jadi bermakna, (3) membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data". Untuk lebih jelasnya, diuraikan sebagai berikut: 1. Reduksi data yakni kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus masalah atau hipotesis. Misalnya data dari hasil observasi, data hasil tes hasil belajar dan data dari catatan harian. Dalam tahap ini, mungkin pendidik atau peneliti membuang data yang dianggap tidak relevan. 2. Mendeskripsikan data sehingga data yang telah diorganisir jadi bermakna. Mendeskripsikan data bisa dilakukan dalam bentuk naratif, membuat grafik atau menyusunnya dalam bentuk tabel. 3. Membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data

Dalam proses penulis menganalisis dan menginterpretasi data merupakan langkah yang sangat penting, sebab data yang telah terkumpul tidak akan berarti apa-apa tanpa dianalisis dan diberi makna melalui interpretasi data. Proses analisis dan interpretasi data dalam PTK diarahkan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian.

Adapun analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar peserta didik sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan pendidik. Analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar siswa menggunakan persentase yang dikemukakan dalam Kemendikbud (2014:146), untuk menghitung hasil ranah afektif, kognitif dan psikomotor digunakan rumus :

Nilai Akhir = Rata-rata dari Semua Nilai

Untuk menghitung persentase hasil pengamatan praktik pembelajaran dalam kemendikbud (2014:146), dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \%$$

Keterangan

S : Nilai diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh peserta didik

N : Skor maksimum

Tabel 1. Kriteria taraf keberhasilan, dapat ditentukan sebagai berikut:

Peringkat	Nilai
Sangat Baik (SB)	$80 < SB \leq 100$
Baik (B)	$70 < B \leq 79$
Cukup (C)	$60 < C \leq 69$
Kurang (K)	$\leq 59$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahap Perencanaan

Rancangan pembelajaran disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan pendidik kelas V SDN 14 Pauh Kota Padang. Sebelum Rpp disusun terlebih dahulu menganalisis kompetensi dasar terkait yang dikembangkan berdasarkan kurikulum 2013 semester I Kelas V. Pada siklus I pertemuan I membahas tema 4 Sehat Itu Penting Subtema 1 Peredaran Darahku Sehat Pembelajaran 3 dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* Langkah-Langkah *Numbered Head Together* (Istarani, 2014: 13). : 1. Peserta didik dibagi kedalam kelompok, setiap peserta didik didalam kelompok mendapat nomor. 2. pendidik memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. 3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan/tahu jawabannya. 4. pendidik memanggil salah satu nomor peserta didik dan peserta didik yang nomornya terpanggil melaporkan hasil kerja sama diskusi kelompoknya. 5. Tanggapan dari teman lain, kemudian pendidik menunjuk nomor yang lain, dan seterusnya. 6. Kesimpulan.

### Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus I pertemuan I dilaksanakan oleh pendidik kelas V sebagai praktisi dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* Langkah-Langkah *Numbered Head Together* (Istarani, 2014: 13). : 1. Peserta didik dibagi kedalam kelompok, setiap peserta didik didalam kelompok mendapat nomor. 2. pendidik memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. 3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan/tahu jawabannya. 4. pendidik memanggil salah satu

nomor peserta didik dan peserta didik yang nomornya terpanggil melaporkan hasil kerja sama diskusi kelompoknya. 5. Tanggapan dari teman lain, kemudian pendidik menunjuk nomor yang lain, dan seterusnya. 6. Kesimpulan.

### **Tahap Pengamatan**

Pengamatan Siklus I Pertemuan I dimana hasil diperoleh yaitu lembar penilaian RPP, lembar aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik yang diisi peneliti dan teman sejawat sebagai obsever, rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan I memperoleh skor 22 maksimal 32 skor yang memperoleh adalah 68,75%. sedangkan penilaian aktivitas pendidik dalam melaksanakan pembelajaran siklus I pertemuan I memperoleh skor 22 maksimal 32 dengan presentase 68,75% dan penilaian aktivitas peserta didik dalam dalam melaksanakan pembelajaran siklus I pertemuan I memperoleh skor 24 maksimal 32 dengan presentase 75% (B).

### **Tahap Perencanaan**

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus I pertemuan II diperoleh 84% (A). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* sudah sangat baik.

### **Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan pada siklus I pertemuan I dilaksanakan oleh pendidik kelas V sebagai praktisi dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* Langkah-Langkah *Numbered Head Together* (Istarani, 2014: 13). : 1. Peserta didik dibagi kedalam kelompok, setiap peserta didik didalam kelompok mendapat nomor. 2. pendidik memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. 3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan/tahu jawabannya. 4. pendidik memanggil salah satu nomor peserta didik dan peserta didik yang nomornya terpanggil melaporkan hasil kerja sama diskusi kelompoknya. 5. Tanggapan dari teman lain, kemudian pendidik menunjuk nomor yang lain, dan seterusnya. 6. Kesimpulan.

Berdasarkan observasi dalam pelaksanaan kegiatan pendidik penelitian siklus I pertemuan II dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru diperoleh jumlah skor 27 dari skor maksimal 32 dengan persentase 84,3% dengan kualifikasi sangat baik. Dan aktivitas peserta didik diperoleh skor 26 dari skor maksimal 32 dengan persentase 81,25%.

### **Siklus II pertemuan I**

#### **Tahap Perencanaan**

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus I pertemuan II diperoleh 87,5% (A). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* sudah sangat baik.

#### **Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan pada siklus I pertemuan I dilaksanakan oleh pendidik kelas V sebagai praktisi dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* Langkah-Langkah *Numbered Head Together* (Istarani, 2014: 13). : 1. Peserta didik dibagi kedalam kelompok, setiap peserta didik didalam kelompok mendapat nomor. 2. pendidik memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.

3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan/tahu jawabannya. 4. pendidik memanggil salah satu nomor peserta didik dan peserta didik yang nomornya terdapat melaporkan hasil kerja sama diskusi kelompoknya. 5. Tanggapan dari teman lain, kemudian pendidik menunjuk nomor yang lain, dan seterusnya. 6. Kesimpulan.

Berdasarkan observasi dalam pelaksanaan kegiatan pendidik penelitian siklus I pertemuan II dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru diperoleh jumlah skor 28 dari skor maksimal 32 dengan persentase 87,5% dengan kualifikasi sangat baik. Dan aktivitas peserta didik diperoleh skor 28 dari skor maksimal 32 dengan persentase 87,5% dengan kualitas presentase sangat baik.

### **Tahap Pengamatan**

Pembelajaran pada siklus II pertemuan I di kelas V SDN 14 Pauh Kota Padang. Sedangkan proses pembelajarannya dilaksanakan oleh peneliti sendiri sebagai praktisi (pendidik). Pendidik kelas mengamati jalannya pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu tema 4 dengan menggunakan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together*.

### **Aspek pengamatan RPP**

Pengamatan pada RPP dilaksanakan melalui lembar pengamatan RPP dengan aspek pengamatan yang terdiri dari: (a) identitas pembelajaran, (b) indikator pembelajaran, (c) kejelasan rumusan tujuan pembelajaran, (d) pemilihan materi ajar, (e) pengorganisasian materi ajar, (f) pemilihan sumber materi pembelajaran, (g) kejelasan proses pembelajaran, (h) penerapan tematik terpadu dalam pembelajaran, (i) langkah pembelajaran, dan (j) teknik pembelajaran. Setiap karakteristik memiliki 4 deskriptor dan setiap deskriptor memiliki 1 skor. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer, presentase nilai pada penilaian RPP pada siklus II pertemuan 1 adalah: 87,5 % dengan kriteria sangat baik (SB).

### **SIMPULAN**

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Hasil penelitian yaitu pada siklus I dalam penilaian RPP memperoleh rata-rata 78,12% (B) dan meningkat pada siklus II 87,5% (SB). Pada aktivitas pendidik siklus I dengan rata-rata 75% (B) dan meningkat pada siklus II 87,5% (SB). Sedangkan pada aktivitas peserta didik siklus I memperoleh nilai rata-rata 78,12% (B) dan meningkat pada siklus II 87,5% (SB). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan proses belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 14 Pauh.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hayati, Sri. (2017). *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendekia.
- Istarani. (2014). 13. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada.
- Kemendikbud. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontektual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Nurdyansah, Fahyuni, F. E. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran*. Surabaya: Nizamial Learning Center.
- Pane, A & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. 03 (2), 333-352
- Wahyuni, O.T & Hamimah. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Number Head Together* di Kelas IV SD. *e- jurnal Inovasi Pembelajaran SD*. 8 (8).
- Wijaya, C & Syahrums. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Cipta pustaka Media Perintis.